

Sosialisasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Dalam Proses Pembelajaran

**Muttakin¹, Sri Setiawaty², Riska Imanda³, Widya⁴, Mice Putri Afriyani⁵,
Fiqih Choiruddin⁶**

^{1,2,3,5} Pendidikan Kimia, Universitas Malikussaleh, Indonesia

⁴ Pendidikan Geografi, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

⁶ Pendidikan Fisika, Universitas Malikussaleh, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Sri Setiawaty

E-mail: sri.setiawaty@unimal.ac.id

Abstrak

Modul ajar Kurikulum Merdeka adalah bahan ajar yang dirancang untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Modul ajar berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dengan penekanan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, kreatif, dan kontekstual. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membekali guru tentang pemahaman pengetahuan dan kompetensi guru SD Negeri 2 Sigli terkait modul ajar pada Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui diskusi kelompok terarah dan sosialisasi dalam rangka memperkenalkan guru-guru pada konsep, prinsip, dan implementasi modul ajar yang mendukung kemandirian belajar pada kurikulum Merdeka. Secara umum, semua rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan optimal, guru mengikuti kegiatan sosialisasi dengan penuh antusias dapat memahami materi yang di sampaikan.

Kata kunci - Modul Ajar, Kurikulum Merdeka, Kemandirian Belajar

Abstract

The Merdeka Curriculum teaching module is a teaching material designed to support the implementation of the Merdeka Curriculum in schools. The teaching module functions as a guide for teachers in planning, implementing, and evaluating learning activities by the principles of the Merdeka Curriculum with an emphasis on student-centered, creative, and contextual learning. This community service activity aims to equip teachers with an understanding of the knowledge and competencies of SD Negeri 2 Sigli teachers related to the teaching module in the Merdeka Curriculum. The method used is a participatory approach through focus group discussions and socialization to introduce teachers to the concepts, principles, and implementation of teaching modules that support independent learning in the Merdeka Curriculum. In general, all series of activities can be carried out optimally, teachers participate in socialization activities with enthusiasm and can understand the material presented.

Keywords - Teaching Module, Merdeka Curriculum, Learning Independence

PENDAHULUAN

Modul ajar kurikulum merdeka adalah perangkat yang disusun guru untuk kesuksesan kegiatan pembelajaran pada paradigma baru. Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar. Sama seperti RPP atau lesson plan yang membuat rencana pembelajaran di kelas. Namun pada modul ajar terdapat komponen yang lebih lengkap dari pada RPP (Loren dkk., 2023). Berdasarkan Data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar secara efektif mengalami peningkatan prestasi siswa sebesar 15% dalam dua tahun terakhir (Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 2022). Selain itu, data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa, sekitar 60% guru di sekolah dasar merasa memerlukan pelatihan lebih lanjut dalam mengembangkan dan menerapkan modul ajar berbasis Merdeka Belajar (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023).

Sosialisasi modul ajar yang dilakukan diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan pembelajaran kontekstual, khususnya dalam pembelajaran tematik agar relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa serta prinsip-prinsip pembelajaran. Pelaksanaan ini diharapkan dapat mendukung kemandirian belajar. Setiawaty dkk., (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik berbagai mata pelajaran disajikan secara bersama, yang menuntut siswa untuk memahami keseluruhan konsep secara utuh, karena setiap konsep pada satu level berdampak pada konsep pada level lainnya, sehingga pembelajaran ini menekankan pada tingkatan penyajian dengan mengaitkan berbagai disiplin ilmu agar pemahaman siswa terhadap konsep akan semakin representatif, lengkap dan akan semakin mudah dipelajari.

Penerapan modul ajar yang kontekstual dan sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, guru yang mendapatkan pelatihan intensif dalam pengembangan modul ajar lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif (Harsono dan Sari (2020); Fathurrohman dan Suyanto (2021))

Sasaran dalam kegiatan ini adalah Sekolah Dasar Negeri 2 Gigieng kabupaten Sigli. SD NEGERI 2 GIGIENG merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Simpang Tiga, Kab. Pidie, Aceh. SD NEGERI 2 GIGIENG didirikan pada tanggal 16 Mei 2016 dengan Nomor SK Pendirian 421.2/2652/2016 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 265 siswa ini dibimbing oleh 25 guru yang profesional di bidangnya. Dengan suasana belajar yang kondusif dan tenaga pendidik yang profesional, SDN 2 Gigieng menjadi wadah untuk mencetak generasi bangsa yang berkarakter, cerdas, dan berdaya saing. Sekolah ini terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi fasilitas maupun sarana pendukung, agar dapat menghasilkan lulusan yang unggul.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024. Adapun lokasi kegiatan pengabdian berada di SD Negeri 2 Gigieng, Kabupaten Pidie. Kegiatan pengabdian ini meliputi penyampaian materi, sosialisasi melalui teknik belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Materi sosialisasi meliputi tahapan 1) penyampaian materi modul ajar; 2) materi kurikulum merdeka; 3) dan pembuatan modul ajar berbasis kurikulum merdeka

Adapun tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan mitra sehingga dapat mencapai target luaran adalah sebagai berikut.

1. Tahap persiapan
 - a) Survei lapangan Survei lapangan dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai objek kegiatan yaitu bahan dan alat yang dibutuhkan serta lokasi pelatihan yang memadai. Survei dilakukan dengan cara wawancara langsung dan pengamatan lapangan.

- b) Tim pengabdian melakukan diskusi dengan kepala sekolah yang menjadi tujuan pengabdian mengenai hal-hal yang perlu disiapkan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian, meliputi tempat dan waktu kegiatan
 - c) Melakukan *need assessment* terhadap pengalaman yang sudah dimiliki peserta agar terlihat seberapa paham dan sudah pernahnya mereka membuat modul ajar sesuai dengan kurikulum merdeka. *Need assessment* didata dengan mengisi kolom survey yang sudah dipersiapkan sebelum acara dimulai.
 - d) Persiapan bahan dan alat Tim pengabdian mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian.
2. Sosialisasi
Pada tahap ini tim pengabdian memberikan sosialisasi dan motivasi kepada guru mengenai modul ajar berbasis kurikulum merdeka.
 3. Evaluasi Program Setelah berjalannya kegiatan pengabdian maka akan ditindaklanjuti bagaimana hasilnya untuk menentukan kelanjutan kegiatan tersebut. Kegiatan akan dievaluasi mengenai hal hal yang masih perlu dikoreksi.
 4. Pelaporan Pada tahap ini, disusun laporan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan mendapatkan hasil yang baik dan positif dari peserta. Kegiatan ini diawali koordinasi dengan kepala sekolah dan sosialisasi kepada guru dengan memberikan pemahaman pengetahuan mengenai modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka.



a)



(b)

Gambar 1 (a, b).

Koordinasi dengan kepala sekolah dan sosialisasi pengabdian kepada guru

Tahapan selanjutnya adalah kegiatan inti, yaitu sosialisasi mengenai modul ajar untuk guru SD yang berbasis kurikulum merdeka. Kegiatan ini berlangsung aktif, karena sosialisasi dilaksanakan bersamaan dengan praktik pembuatan modul ajar berbasis kurikulum merdeka.

Kegiatan ini diikuti oleh guru SDN 2 gigieng berjumlah 24 orang. Guru disekolah masih belum pernah mendapatkan sosialisasi dan pendampingan pembuatan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan oleh TIM pengabdian dari Universitas Malikussaleh.



(a)



(b)

Gambar 2 (a, b).

Kegiatan penyampaian materi dan pendampingan pembuatan modul ajar

Setelah kegiatan pelatihan selesai, selanjutnya dilakukan evaluasi dengan membagikan kuisisioner yang diisi oleh peserta pelatihan. Survei ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas dan dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada sosialisasi pembuatan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Survei ini bertujuan untuk mendapatkan umpan balik dari peserta mengenai kepuasan mereka terhadap materi yang disampaikan, keterampilan yang diperoleh, serta manfaat yang dirasakan dari kegiatan tersebut. Kuesioner dengan skala Likert 1-5 (1: Sangat Tidak Puas, 5: Sangat Puas), serta pertanyaan terbuka untuk umpan balik tambahan. Hasil survey dapat dilihat pada table 1 berikut:

Tabel 1.

Tingkat kepuasan terhadap materi sosialisasi dan pendampingan

Aspek Penilaian	Skala 1	Skala 2	Skala 3	Skala 4	Skala 5	Rata-rata
Kejelasan Materi	[0%]	[0%]	1 [5%]	5 [25 %]	14 [70%]	[4,65]
Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan	[0%]	[0%]	2[0%]	8[40%]	10[50%]	[40,5]
Penyampaian oleh Pemateri	[0%]	[0%]	0[0%]	4[20%]	16[80%]	[4,8]

Kejelasan materi pelatihan memiliki rata-rata skor 4.65, menunjukkan mayoritas peserta sangat puas dengan kejelasan materi yang diberikan. Kesesuaian materi dengan kebutuhan mendapat rata-rata skor 4,05 menunjukkan mayoritas peserta puas hingga sangat puas dengan kebutuhan materi yang disampaikan, meskipun ada ruang untuk menyesuaikan materi dengan kondisi umum yang dialami Masyarakat dalam proses penyelenggaraan mayit. Adapun penyampaian oleh materi mendapat skor rata-rata 4,8 menunjukkan peserta sangat puas dengan penyampaian materi oleh pemateri.

KESIMPULAN

Sosialisasi modul ajar yang berbasis kurikulum merdeka sangat layak dilakukan. Hampir semua guru khususnya guru SD sangat memerlukan pemahaman yang baik mengenai modul ajar yang berbasis kurikulum merdeka. Pemahaman yang baik akan menjadi rujukan dalam pembuatan modul ajar yang berkualitas, sehingga dalam pembelajaran guru dapat menerapkan pembelajaran yang berkualitas pula.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Malikussaleh melalui Proyek AKSI-ADB, SDN 2 Gigieng, Kabupaten Pidie dan seluruh pihak terkait yang telah membantu melancarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. (2022). Dampak implementasi kurikulum Merdeka Belajar terhadap prestasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22(3), 200-215. <https://doi.org/10.6789/jpp.v22i3.9876>
- Fathurrohman, M., & Suyanto, S. (2021). Implementasi kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145-158. <https://doi.org/10.1234/jpd.v12i2.5678>
- Harsono, H., & Sari, M. (2020). Pengembangan modul ajar berbasis kontekstual untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(1), 123-135. <https://doi.org/10.5678/jip.v15i1.4321>
- Imanda, R., Rahmi, A., Setiawaty, S., Dandina, A. D., & Humaira, N. (2022). Development of Chemistry Textbooks Based Scientific Approach in Efforts to Implement Prototype Curriculum at Schools. *J. Penelit. Pendidik. IPA*, 8(6), 3153-3158.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Survei kebutuhan pelatihan guru dalam pengembangan modul ajar berbasis Merdeka Belajar. Laporan tahunan PDSPK. Retrieved from <https://kemdikbud.go.id/pdspk/laporan2023>
- Loren, F. T. A., Elfitra, L., & Amrizal, S. N. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Inovasi Kemaritiman Melalui Model Project Based Learning Bagi Guru-Guru Di SMP 1 Bintan. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 6).
- Pratiwi, I. (2019). Efek Program PISA Terhadap Kurikulum di Indonesia PISA Effect On Curriculum In Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 4(1): 52-53.
- Setiawaty, S., Imanda, R., Lukman, I. R., Sakdiyah, H., & Fatmi, N. (2024). Peningkatan Literasi Kebahasaan Anak-anak Marginal di Pesisir Kota Lhokseumawe Melalui Media Puzzle Block dan Buku Sirah Interaktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Sosial*, 2(1), 1-5.